

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang

Penggunaan jilbab sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, terutama sejak tahun 1970an dan 1980an. Namun dalam perkembangannya hingga saat ini, penggunaan jilbab telah mengalami perubahan. Awalnya jilbab digunakan sebagai simbol identitas wanita muslim, namun seiring berjalannya waktu, penggunaannya semakin umum sebagai bagian dari gaya tren *fashion*. Seiring berjalannya waktu, berbagai jenis jilbab bermunculan seperti jilbab instan ala Zaskia, model jilbab bertumpuk, jilbab pashmina, jilbab syar'i, dan lain sebagainya. Perkembangan ini juga mencakup popularitas tren jilbab yang berbeda dengan gaya dan karakteristik pemakaian yang berbeda.¹

Desain jilbab telah berubah seiring dengan perkembangan tren dan tren pasar, namun di zaman modern ini telah menjadi tanda pengenal bagi umat Islam. Ironisnya, jilbab merupakan sebuah pilihan, namun seorang muslim harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti model, warna, dan merk yang ingin dikenakannya. Penggunaan jilbab dikalangan muslimah di Indonesia telah berkembang lebih dari sekedar fungsinya untuk menutupi kepala atau bagian pribadi. Jilbab kini telah menjadi tren *fashion*. Komunitas muslim telah melihat perubahan besar dalam arti mengenakan jilbab. Bahkan Mahasiswa berjilbab pun kerap memadukannya dengan pakaian ketat transparan atau rok ramping yang menonjolkan lekuk tubuh. Cara berjilbab juga sering dimodifikasi dengan cara ditarik ke belakang, sehingga isi utama dari jilbab yang menutupi area intim kurang dipahami oleh sebagian besar Mahasiswa yang berjilbab. Mereka

¹ Dwi Indrisetiawati, Elis Puspitasari, Mintarti, “*Kontroversi Pemaakaian Sorban Sebagai Hiasan Kepala di Kalangan Pelajar*”. Jurnal Sosiologi, Pendidikan dan Pembangunan Indonesia Vol. 5 No. 2, Juli – Desember 2023, hal. 162

menggunakan jilbab hanya sebagai dipakai secara simbolis, tanpa memperhatikan aspek syariat yaitu menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan tangan.²

Di Indonesia istilah hijab lebih dikenal dengan istilah jilbab atau kerudung penutup kepala (rambut dan leher), yang terdiri dari pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan kaki. Menurut KBBI, hijab adalah kerudung lebar yang dikenakan oleh muslimah yang menutupi kepala, leher dan dada.³ Jilbab sendiri merupakan salah satu gaya busana yang tidak bisa dipisahkan dari para muslimah Indonesia bahkan mancanegara. Lebih lanjut, menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin), Indonesia diharapkan bisa mejadi kiblat *fashion* muslim dunia. Dengan asumsi jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 88% dari total penduduk, maka diperkirakan akan mencapai 283,83 juta jiwa pada tahun 2024, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan permintaan produk di bisnis *fashion* muslim.⁴ Perkembangan dunia *fashion* semakin hari semakin berkembang pesat dengan berbagai macam gaya dan model termasuk jilbab. Jilbab *modern* berkembang pesat menjadi tren *fashion* di kalangan perempuan muslim. Penggunaan jilbab modern sebagai tren *fashion* dapat menimbulkan pertanyaan besar mengenai etika dan hukum Islam dalam penggunaannya.

Dalam Islam, etika ini memegang peranan penting dalam seluruh aspek kehidupan umat Islam, termasuk dalam pemilihan busana muslimah. Ketika membahas jilbab sebagai tren *fashion*, maka nilai etika dalam berbusana

² Yulcin Mahmud, Cornelius J. Paat, Lisbeth Lesawengen, “*Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Klangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitass SAM Ratulangi*” Vol. 13 No. 3, Juli - eptember 2020, hal. 3

³ <https://ramadan.tempo.co/read/1708010/perbedaan-hijab-jilbab-khimar-untuk-menutup-aurat> (Diakses pada 17 Maret 2024, pukul 17.35)

⁴ Tekstil. (2020). Tips Sukses Membangun Bisnis fashion Muslim Berdaya Saing di Tingkat Global ala Jenahara Nasution dan Rani Widiastuti Rekayasa Tekstil UII. from <https://textiles.uui.ac.id/2020/08/31/tips-sukses-membangun-bisnis-fashion-muslim-berdayasaing-di-tingkat-global-ala-jenahara-nasution-dan-rani-widiastuti>

khususnya bagi muslimah harus dilihat dari sudut pandang Islam. Kesopanan sendiri merupakan salah satu nilai etika terpenting dalam berjilbab. Tentunya jika anda ingin mengenakan jilbab modern, anda juga harus memperhatikan pakaian yang anda kenakan. Jilbab modern tentunya menawarkan gaya dan desain yang beragam, namun yang terpenting sebagai seorang muslimah harus menarik perhatian, tidak menimbulkan pakaian yang tidak pantas, dan tetap menutupi seluruh aurat yang bisa kamu rawat.⁵

Dalam masyarakat modern, gaya hidup memiliki peran penting dalam menggambarkan sikap, nilai, tingkat kekayaan, dan status sosial individu. Secara tidak langsung, gaya hidup ini membentuk persepsi masyarakat tentang posisi sosial seseorang dan menempatkan mereka dalam kelas sosial tertentu. Dengan kata lain, gaya hidup seseorang tidak hanya mencerminkan kepribadian atau preferensi mereka, tetapi juga menjadi salah satu indikator yang memengaruhi bagaimana mereka dipandang dalam struktur sosial.⁶ Perubahan dalam masyarakat terjadi karena manusia adalah makhluk yang berpikir dan bekerja. Manusia selalu berusaha mempertahankan hidup dan memperbaiki kesejahteraannya. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, kondisi beragama juga mengalami nuansa baru yang lebih beragam. Islam sebagai agama dakwah senantiasa mengajak kepada kebaikan. Dakwah diharapkan berperan sebagai penyeimbang dalam pergolakan nilai dan tatanan sosial di tengah masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan dan dinamika masyarakat yang semakin maju dan beradab.⁷

Dakwah di era kontemporer menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan informasi menjadi salah satu tantangan besar bagi kelangsungan dakwah. Hal ini

⁵ <https://kumparan.com/berita-terkini/perbedaan-hijab-dan-jilbab-sebagai-pakaian-muslimah-20Use2fS9qk> (Diakses pada 17 Maret 2024, pukul 18.23)

⁶ Retno Hendariningrum, M.Edy Susilo "Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan komunikasi." Jurnal Ilmu Komunikasi, 6, no.1, (2014), hlm. 26-27

⁷ Abdul Basit, Wacana Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 203.

disebabkan oleh kerumitan dan variasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat modern. Baru-baru ini, kita menyaksikan fenomena yang cukup mengejutkan, terkait dengan tren jilbab dan berbagai model jilbab yang sangat populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa.⁸

Fenomena penggunaan jilbab bukanlah sesuatu yang baru. Dalam sepuluh tahun terakhir, jilbab telah menjadi bagian penting dalam dunia mode. Pakaian muslimah kini tidak lagi dipandang sebagai busana kuno atau tidak modern, sehingga telah diterima luas oleh masyarakat muslim. Bahkan, pakaian ini kini menjadi tren fashion yang terlihat dari banyaknya koleksi busana muslimah yang tersedia di pusat perbelanjaan, seperti mal, butik-butik mewah, dan toko pakaian.⁹

Praktik berhijab telah memberikan pengalaman bagi para muslimah dalam mengekspresikan nilai-nilai agama serta nilai keindahan dalam berpakaian. Estetika sendiri membahas tentang esensi keindahan alam yang diwujudkan dalam bentuk karya seni yang indah.¹⁰ Hijab mencerminkan identitas sebagai bagian dari komunitas muslim. Pengaruh globalisasi yang mendorong hubungan sosial antar bangsa menumbuhkan kesadaran akan identitas sosial individu, sekaligus kebutuhan untuk tetap terhubung dengan masyarakat global.

Pada waktu itu, muslimah kurang mendapatkan tempat di ruang publik, sehingga keberadaannya dianggap tidak sejalan dengan perkembangan zaman. Namun, seiring berjalannya waktu, citra jilbab sebagai pakaian muslimah mengalami perubahan, terutama setelah diterbitkannya peraturan pemerintah pada tahun 1991, yaitu SK No. 100, yang pada dasarnya memperbolehkan penggunaan jilbab di semua lembaga pendidikan.¹¹ Sejak itu, jilbab menjadi

⁸ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3-5.

⁹ Jakarta Fashion Week diakses melalui <http://www.jakartafashionweek.co.id/id/content/news/busana-muslim.indonesia.makin.mendunia/001/002/142> (diakses pada 11 November 2024)

¹⁰ Hadiyatno, *Menyoal Kehadiran Keindahan Dan Seni*, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1, No.2, (2016), hlm. 95-106.

¹¹ Dedi Ahmadi dan Nova Yohana, "Konstruksi Jilbab sebagai simbol keIslaman", *Mediator* vol. 8 No 2, (2007) hlm. 1

simbol identitas baru bagi perempuan muslim di Indonesia. Jilbab tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang asing, menakutkan, atau hanya identik dengan budaya Arab, melainkan telah menjadi sesuatu yang dianggap memiliki nilai positif, terkait dengan peningkatan kualitas keimanan.¹²

Fenomena semakin banyaknya perempuan Islam yang mengenakan jilbab dan bergabung dalam komunitas hijaber menunjukkan adanya perbedaan selera fashion dengan tren umum. Fenomena hijaber ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama terkait dengan peran jilbab dalam dunia fashion serta praktik keagamaan mereka yang berkaitan dengan dakwah.

Meskipun kini hijab sudah dikenakan oleh banyak muslimah di seluruh dunia, masalah yang kerap muncul adalah ketidaksesuaian antara penampilan berhijab dengan perilaku beberapa oknum muslimah. Salah satu penyebab ketidaksesuaian ini adalah kewajiban berhijab yang dipatuhi sering kali tidak didasari oleh pemahaman atau kesadaran pribadi, melainkan hanya karena tuntutan atau bahkan sekadar mengikuti tren. Akibatnya, muncul hijab-hijab yang tidak sesuai dengan syari'ah dan kesalahpahaman tentang hijab menimbulkan anggapan bahwa hijab tidak banyak memengaruhi akhlak.¹³ Bahkan, tersebar pula pandangan yang menyatakan, "tidak perlu syar'i yang penting menutupi rambut." Yang bahkan dilihat dari keadaan sekarang dilingkungan kampus khususnya di lingkungan Prodi KI UIN SMH Banten Angkatan 2021 para wanita muslim yang banyak menggunakan jilbab yang masih terlihat sebagian rambutnya.

Di zaman modern ini, beberapa model jilbab sudah mulai melupakan dasar-dasar jilbab syar'i, seperti jilbab warna-warni dan transparan. Ada yang mengatakan perkembangan jilbab saat ini merupakan hal yang baik karena semakin banyak wanita muslimah yang ingin berjilbab. Selama bertahun-tahun

¹² Lintang Ratri, "Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim," diakses melalui ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/3155/283, (pada tanggal 11 November 2024)

¹³ Tri Arni Paramita, "Pakaian Wanita Dalam Perspektif Muhammad Syahrur (Kajian Tafsir Ayat Pakaian Wanita Dalam Al-Qur'an)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

gaya jilbab telah mengalami banyak perubahan di Indonesia. Misalnya, tambahkan ciput pada jilbab anda untuk mencegah poni anda rontok dan memberikan tampilan yang lebih rapi. Kemudian gaya jilbab ikat dibagian leher agar terlihat lebih ringkas.

Gaya jilbab ini telah digunakan selama bertahun-tahun dan masih digunakan sampai sekarang.¹⁴ Gaya jilbab yang penuh warna dan kreatif saat ini sedang menjadi tren, terutama di kalangan remaja putri yang menyukai hal-hal baru dan modis. Warna-warna pastel dan warna-warna cerah saat ini menjadi warna favorit para wanita berjilbab. Faktanya, penggunaan jilbab dikaitkan dengan penggunaan pakaian yang menutupi seluruh aurat sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, tidak jarang jilbab disalahgunakan dengan cara yang tidak sesuai dengan pedoman syari'at. Misalnya, beberapa wanita muslim memilih untuk mengenakan jilbab, tetapi bahan yang digunakan tipis dan transparan, serta gaya pakaian yang ketat sehingga lekuk tubuh terlihat dengan jelas, yang sebenarnya bertentangan dengan nilai-nilai kepatutan dan kesopanan yang dianjurkan dalam ajaran Islam.

Seperti yang sering kita lihat saat ini, model jilbab ada dua, yakni jilbab syar'i dan jilbab *fashion* atau jilbab gaul atau jilbab non syar'i. Jilbab syar'i yang sering kita lihat saat ini juga terbagi menjadi dua bagian yaitu jilbab syar'i asli (warna gelap) dan jilbab syar'i masa kini (warna terang). Jilbab secara syar'i adalah jilbab yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Jilbab gaul atau jilbab *fashion* adalah jilbab yang penuh dengan kreativitas dalam berbagai warna, mengikuti model kekinian dan tidak terlalu memperhatikan panjang dan lebar bahan, seperti jilbab syar'i. Meski saat ini banyak desainer yang menciptakan jilbab modis, namun ada juga yang tetap menggunakan jilbab

¹⁴

http://m.kompasiana.com/vitaranurel/pandangan-mata-tentang-hijab-di-zamanmodern_54f751e2a333119e348b45ba (Diakses pada 17 Maret 2024, pukul 19.22)

yang menutupi bagian dada, seperti *brands* Elzata, Zoya, Mechanism, Mesora, Rabbani, Dian Pelangi, dan Jenna Hara.¹⁵

Seperti yang kita ketahui, jilbab selain berfungsi untuk menutupi aurat seorang muslim, juga bisa dikatakan sebagai hiasan bagi wanita agar terlihat cantik. Oleh karena itu, tren jilbab sendiri muncul di kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN SMH Banten. Program studi “Komunikasi dan Penyiaran Islam” merupakan salah satu program studi fakultas Dakwah UIN SMH Banten yang diikuti total 154 Mahasiswa angkatan 2021. Beberapa informan perempuan dipilih dari seluruh Mahasiswa KPI untuk memfasilitasi penelitian ini. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari berbagai latar belakang agama dan pendidikan juga menjadi dasar bagi Mahasiswa KPI untuk berjilbab. Misalnya latar belakang agama, golongan atau aliran Islam NU (Nahdhatul Ulama), Muhammadiyah, syiah, Jamaah Tabligh, LDII, ahmadiyah, dll. Dari segi latar belakang pendidikan, ada yang sebelumnya bersekolah di sekolah negeri, ada pula yang bersekolah di pesantren. Selain latar belakang agama dan pendidikan, KPI UIN SMH Banten juga mewajibkan Mahasiswanya berjilbab di lingkungan kampus. Persyaratan ini menjamin Mahasiswa akan tetap tampil cantik saat berjilbab, dan tentunya Mahasiswa akan melihat dan mengikuti banyak tren yang ada saat ini.

Dari sini Mahasiswa dapat mengamati bagaimana model jilbab dan berjilbab sesuai dengan tren yang berbeda-beda. Berdasarkan penjelasan diatas, dari tren jilbab saat ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Tren Jilbab Dalam Perspektif Interaksionisme simbolik di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021”**

¹⁵ Nur Silvia Hidayanti, 2017 “*Trend Model Berjilbab Dikalangan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*” (Skripsi Sarjana IAIN Purwokerto)

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa jilbab merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam, khususnya wanita. Dan mengingat fenomena tren jilbab saat ini, peneliti tertarik untuk mendalami:

1. Bagaimana Perspektif Interaksionisme Simbolik pada tren jilbab yang ada di kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021?
2. Bagaimana pesan komunikasi pada tren jilbab di kalangan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memahami Perspektif Interaksionisme Simbolik pada tren jilbab yang ada di kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021
2. Untuk mengetahui pesan komunikasi pada tren jilbab di kalangan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi ilmiah dan penjelasan detail mengenai tren jilbab yang ada di kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SMH Banten

2. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemilihan dan pemakaian jilbab yang modis saat ini, serta memberikan gambaran tentang realitas Mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam UIN SMH Banten.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini terutama tulisan- tulisan yang membahas mengenai jilbab dan dijadikan sebagai referensi oleh penulis, diantaranya:

Pertama, penelitian yang berjudul **“Tren Model Berjilbab Dikalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto”** Penelitian ini ditulis oleh Nursilvia Hidayanti. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada trend penggunaan jilbab dikalangan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah ada beberapa gaya atau model berjilbab saat ini di Indonesia, khususnya di lingkungan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengikuti trend model berjilbab yang sedang berkembang saat ini di Indonesia, mereka menggunakan jilbab trendy (jilbab segi empat, pashmina, full colour dan penuh corak), dan mereka mendapat informasi tentang trend-trend yang ada tentang fashion melalui media sosial.. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama fokus pada fenomena jilbab dan bagaimana informan dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya sendiri ada pada penggunaan teorinya yang berbeda, tempat penelitiannya yang berbeda, serta objek penelitiannya.¹⁶

Kedua, kajian skripsi yang berjudul **“Dampak Tren Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”** Penelitian ini ditulis oleh Aditia Tri Inayati, 2018. Mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan . Mahasiswa selalu melakukan perubahan dalam hidupnya, termasuk dalam hal penampilan. Penelitian ini fokus pada dampak tren Hijab Style terhadap gaya pakaian mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya penggunaan tren Hijab dikalangan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengakibatkan image sebagai wanita berhijab kurang baik, kemudian yang menjadi dampak

¹⁶ Nur Silvia Hidayanti, “Tren Model Berjilbab Dikalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto”, (IAIN Purwokerto, 2017)

positif itu sendiri yaitu terhadap gaya berjilbab mahasiswa yaitu gaya berjilbab yang modis dan menambah kepercayaan diri, dalam lingkup yang lebih luas penggunaan hijab semakin banyak peminat maka ini menguntungkan bagi para penjualnya selain itu tren Hijab juga memberikan dampak negatif terhadap gaya berjilbab yaitu mahasiswa lebih mementingkan penampilan dan perilaku konsumtif, kemudian dampak yang paling dominan yaitu penggunaan hijab yang tidak sesuai dengan syariat Islam yang sebenarnya hijab itu sendiri memiliki arti sebagai penutup dan menjaga wanita dari hal yang tidak baik.¹⁷ Ketiga, kajian skripsi yang berjudul **“Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo Di Era Trend Fashion Jilbab”** Penelitian ini ditulis oleh Zainatul Millah, 2019. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Penelitian membahas bagaimana jilbab merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh wanita muslimah. Selain berfungsi untuk menutup aurat, bagi sebagian lain jilbab menjadi bagian gaya hidup, modernitas dan identitas diri dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jilbab menurut mahasiswi IAIN Ponorogo adalah pakaian yang menutupi aurat yang wajib dikenakan oleh muslimah sesuai ketentuan syari’at Islam. Mereka yang berlatar belakang pendidikan pesantren memaknai jilbab sebagai simbol identitas diri muslimah. Sedangkan yang berlatar belakang pendidikan umum, memaknai jilbab sebagai penutup aurat dan trend fashion ingin tampil cantik seperti teman-temannya. Model jilbab yang mereka kenakan ialah yang menjadi tren saat ini, diantaranya jilbab segi empat rawis, jilbab instan atau jilbab yang langsung jadi, jilbab khimar syar’i dan pashmina, dengan alasan nyaman dan simpel saat dipakai. Bentuk jilbab mahasiswi yang berlatar belakang pesantren, mayoritas trend jilbab nya hanya dijulurkan kedua sisinya dan diberi bros atau peniti seperti jilbab santriwati pada umumnya. Persamaan

¹⁷ Aditia Tri Inayati, “Dampak tren Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”, (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana makna dan pandangan mahasiswa mengenai tren jilbab. Sedangkan perbedaannya sendiri adalah terletak pada hasil penelitiannya, objeknya, serta lokasi penelitiannya.¹⁸

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Zainatul Millah, 2019, Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Ponorogo, (Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo Di Era <i>Trend Fashion</i> Jilbab)	Peneliti menggunakan teori interaksi simbolik, bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini, bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jilbab menurut mahasiswi IAIN Ponorogo adalah pakaian yang menutupi aurat yang wajib dikenakan oleh muslimah sesuai ketentuan syari'at Islam. Mereka yang berlatar belakang pendidikan pesantren memaknai jilbab sebagai simbol identitas diri muslimah. Sedangkan yang berlatar belakang pendidikan umum, memaknai jilbab

¹⁸ Zainatul Millah, "Dinamika Mkana Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo Di Era *tren Fashion* Jilbab" (IAIN Ponorogo, 2019)

			<p>sebagai penutup aurat dan trend fashion ingin tampil cantik seperti teman-temannya.</p> <p>Model jilbab yang mereka kenakan ialah yang menjadi tren saat ini, diantaranya jilbab segi empat rawis, jilbab instan atau jilbab yang langsung jadi, jilbab khimar syar'i dan pashmina, dengan alasan nyaman dan simpel saat dipakai.</p>
<p>Nur Silvia Hidayanti, IAIN Purwokerto, 2017 (Tren Berjilbab Dikalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto)</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori postmodeernisme dengan konsep Jean Baudrillard. Menurut Baudrillard dunia postmodern dikuasai oleh budaya media dan simulasi.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini sendiri nmenggunakan metode deskriptif analisis.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengikuti trend model berjilbab yang sedang berkembang saat ini di Indonesia, mereka menggunakan jilbab trendy (jilbab segi empat, pashmina, full colour dan penuh corak), dan mereka mendapat informasi</p>

			tentang trend-trend yang ada tentang fashion melalui media sosial.
Aditia Tri Inayati, 2018, Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Dampak Tren Hijab Terhadap Pakaian Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teori Tindakan Sosial dan Fenomenologi.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah informasi dari responden dan informan di lokasi penelitian, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya penggunaan tren Hijab dikalangan mahasiswa Jurusan Komuniaksi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniaksi mengakibatkan image sebagai wanita berhijab kurang baik, kemudian yang menjadi dampak positif itu sendiri yaitu terhadap gaya berjilbab mahasiswa yaitu gaya berjilbab yang modis dan menambah kepercayaan diri, dalam lingkup yang lebih luas penggunaan hijab semakin banyak peminat maka ini menguntungkan bagi para penjualnya selain itu tren Hijab juga

			memberikan dampak negatif terhadap gaya berjilbab yaitu mahasiswa lebih mementingkan penampilan dan perilaku konsumtif, kemudian dampak yang paling dominan yaitu penggunaan hijab yang tidak sesuai dengan syariat Islam yang sebenarnya hijab itu sendiri memiliki arti sebagai penutup dan menjaga wanita dari hal yang tidak baik.
--	--	--	--

Sumber : Olahan peneliti 2024

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tersebut berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Tren Jilbab Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021”. Maka dari itu, penelitian yang penulis teliti mengalami kebaruan diantaranya dari teori, objek, dan lokasi penelitian. Hal itu membuat penulis menulis skripsi ini yang membahas tentang bagaimana tren jilbab yang ada dan berkembang dikalangan mahasiswa serta bagaimana perspektif keislaman mahasiswa mengenai adanya tren jilbab dilingkungan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tersebut berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, dimana metode dari ketiga penelitian terdahulu yang penulis ambil dimana pada penelitian pertama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data penelitiannya adalah informasi dari responden dan informan di lokasi penelitian, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen. sedangkan pada kedua penelitian yang lainnya itu sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan, dimana memiliki perbedaan teori yang digunakan. Penelitian yang pertama menggunakan teori postmodernisme dengan konsep Jean Baudrillard, menurut Baudrillard dunia postmodernisme dikuasai oleh budaya media dan simulasi. Penelitian kedua menggunakan teori tindakan sosial dan fenomenologi. Sedangkan penelitian yang ketiga adalah dengan teori yang sama, yaitu teori interaksionisme simbolik, bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal.

Secara umum, penelitian diatas tidak ada yang membahas secara spesifik tentang bagaimana tren jilbab dalam perspektif interaksi simbolik yang ada di lingkungan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam serta pesan komunikasi mahasiswa. Sehingga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya dimana pada penelitian ini akan fokus pada bagaimana tren jilbab yang sedang ada dan dalam perspektif Interaksi simbolik mahasiswa Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021.

Adapun keunggulan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis pembahasan yang lebih mendalam terhadap bagaimana tren jilbab dalam perspektif interaksionisme simbolik dikalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021. Selain itu, metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini memaparkan lebih detail bagaimana saja tren dan model-model jilbab yang sedang berkembang dikalangan mahasiswa serta pandangan mereka terhadap

adanya tren jilbab saat ini. Sehingga hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai makna jilbab yang sebenarnya yang bertujuan untuk menyadarkan akan pentingnya makna jilbab yang sebenarnya serta dapat menjadikan motivasi mahasiswa agar tetap menjaga kesyar'ian jilbab yang sebenarnya namun dengan tetap mengikuti mode.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibuat oleh peneliti secara sistematis agar peneliti dapat dengan mudah mengulas penelitian ini. Deskripsi sistematis penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi bagian pendahuluan yang merupakan landasan awal dalam memahami arah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Di dalam bab ini, terdapat berbagai subbagian penting, dimulai dengan latar belakang masalah yang menguraikan konteks dan alasan mengapa topik penelitian ini perlu diangkat, serta isu-isu yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, rumusan masalah disajikan untuk memperjelas fokus permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terstruktur. Bab ini juga mencakup tujuan penelitian, yaitu paparan mengenai hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini serta kontribusi ilmiah atau praktis yang diharapkan. Selain itu, kegunaan penelitian dijelaskan untuk memberikan gambaran mengenai manfaat yang bisa diperoleh baik dari segi teoritis maupun praktis oleh berbagai pihak, termasuk peneliti, pembaca, atau instansi terkait. Serta memuat ulasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan sebagai bentuk telaah pustaka untuk melihat keterkaitan dan perbedaan penelitian ini dengan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya, serta menunjukkan adanya celah penelitian yang belum terisi. Terakhir, sistematika pembahasan disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur dan struktur penelitian, agar pembaca dapat memahami susunan serta isi dari keseluruhan bab dalam penelitian ini secara sistematis dan terarah.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang memuat penjelasan teoritis mengenai segala konsep yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, serta penjelasan tentang landasan teori yang akan dibahas, digunakan saat menganalisis data penelitian.

1. **Kajian Pustaka**, menjelaskan tentang kajian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu tentang pengertian tren, pengertian jilbab, jilbab dalam perspektif syariat (keislaman) yang didalamnya membahas tentang perintah berjilbab dan fungsi jilbab, penjelasan tentang jilbab dalam perspektif tren *fashion*, pengertian mahasiswa, dan profil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. **Landasan Teori**, menjelaskan tentang teori yang relevan dengan judul penelitian yang akan digunakan oleh penulis untuk meneliti, pada penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Dakwah, kemudian menyusunnya secara teratur dan rapih yang digunakan untuk merumuskan masalah pada penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. **Metode Penelitian**, ini akan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.
2. **Jenis Penelitian**, suatu metode yang akan digunakan untuk menyelidiki suatu rumusan masalah yang akan diangkat. Sehingga, penulis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. **Informan**, seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber informan

dari beberapa mahasiswa pengguna tren jilbab dan tren jilbab syar'i.

4. **Lokasi Penelitian**, ini menggambarkan secara jelas dimana lokasi penelitian akan dilakukan.
5. **Waktu Penelitian**, ini menggambarkan kapan waktu penelitian dilaksanakan.
6. **Teknik Pengumpulan Data**, menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
7. **Analisis Data**, berlangsung dengan proses pengumpulan data yang melalui tahapan-tahapan seperti, pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat uraian tentang :

1. **Deskripsi Objek Penelitian**, yang menjelaskan tentang objek penelitian yang meliputi profil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Visi Misi, profil informan, serta hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan penulis teliti.
2. **Hasil Penelitian**, yang menjelaskan hasil penelitian yang telah di olah oleh penulisdari data mentah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.
3. **Pembahasan**, yang menjelaskan mengenai pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis data dan wawancara narasumber.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan kesimpulan dari penelitian, merangkum hasil utama yang telah diperoleh, dan menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal. Di samping itu, terdapat saran yang disusun berdasarkan temuan-temuan penelitian dan ditujukan kepada berbagai pihak yang dapat memanfaatkan hasil ini untuk kepentingan

praktis atau pengembangan penelitian lanjutan. Bab ini juga memuat kritik atas keterbatasan yang mungkin ada dalam penelitian, yang diharapkan menjadi masukan berharga bagi penelitian selanjutnya. Terakhir, bab ini diakhiri dengan daftar pustaka, mencantumkan seluruh referensi yang telah digunakan selama proses penelitian sebagai landasan ilmiah.